

KECERDASAN FINANSIAL ANAK MELALUI PERMAIANAN MONOPOLI MODIFIKASI	
Heni ¹, Hida Handayani ² ¹ RA Waladun Shalih ² RA Siti Chotijah E-mail : heni47977@gmail.com	Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecerdasan finansial anak kelompok B di RA Waladun Shalih. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulus baik di sekolah maupun di rumah tempat tinggal anak dan dikarenakan pengenalan finansial masih terfokus pada konsep menabung sedangkan finansial itu lebih luas dari hanya memahami menabung sejak dini. Sehingga guru perlu membuat sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk membantu menstimulus anak dalam meningkatkan kecerdasan finansial anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan finansial anak adalah dengan permainan monopoli modifikasi. Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dan kecerdasan finansial anak melalui permainan monopoli modifikasi pada anak kelompok B RA Waladun Shalih Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model <i>kemmis</i> dan <i>Mc Taggart</i> yang memfokuskan pada pembelajaran secara terus menerus disetiap siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah mendapat tindakan dari dua siklus, hasil pembelajaran dengan menggunakan permainan monopoli modifikasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data awal sampai dilaksanakannya siklus II. Pada data awal untuk hasil obervasi aktivitas belajar yaitu 17% berada pada kategori MB, meningkat pada siklus I menjadi 50% dengan kategori BSH, dan pada siklus II 91,7% dengan kategori BSH. Data awal untuk hasil unjuk kerja kecerdasan finansial yaitu 17% barada pada kategori MB, meningkat pada silklus I menjadi 41,7% berada pada kategori BSH, dan pada siklus II 91,7% dengan kategori BSH. Kata kunci: <i>Kecerdasan Finansial, Permainan Monopoli Modifikasi.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar utama dan pertama dalam pengembangan pribadi anak, baik dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai 6 tahun. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 (Depdiknas 2003) menyatakan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Namun ada juga yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai usia 8 tahun. Hal ini dijelaskan oleh NAEYC (*National association for The Education of Young Children*), (Aisyah, 2011: 13) yang menyatakan Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi sejak anak berada dalam kandungan. Pada usia rentang dari 0 sampai 8 tahun ini sering disebut masa keemasan, yaitu masa dimana anak mampu menerima stimulus yang berada di lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian perlu adanya pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi anak usia dini sedini mungkin maka dimulai dengan adanya PAUD (pendidikan Anak Usia Dini).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini akan menjadi cikal bakal pembentukan anak negeri, sebagai titik awal pembentukan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, serta semangat mandiri. Berbagai kajian membuktikan bahwa pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, sosial, dan ekonomi serta kesiapan bersekolah. Pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada kemampuan yang lebih beragam. Meskipun demikian apabila anak telah siap belajar maka kegiatan bermainnya dapat dikurangi secara perlahan sehingga kegiatannya bisa lebih difokuskan pada pembelajaran dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya terkait dengan upaya membekali anak dengan tumbuh kembang yang memadai, mengajarkan nilai akademis semata, dan pembentukan karakter sedini mungkin, akan tetapi pada anak usia dini perlu dikenalkan sejak dini kecerdasan finansial dimana anak memahami aktivitas mengelola keuangan sehari-hari. Masalah keuangan atau finansial sebenarnya adalah masalah sehari-hari yang menjadi rutinitas semua orang, dan tanpa disadari rutinitas ini menjadi aktivitas rutin dan berulang-ulang yang terjadi di sekitar kita.

Pada era globalisasi sekarang ini penting sekali menyiapkan anak-anak kita untuk lebih dikenalkan tentang kecerdasan finansial sebagai bekal untuk mampu berinteraksi, dan menghadapi persaingan ekonomi di masa yang akan datang. Anak-anak perlu dikenalkan sedari dini untuk pengelolaan keuangan sederhana pada aktivitas keseharian mereka. Semakin dini anak dikenalkan dengan mengelola keuangan maka akan semakin baik hasil yang dicapai dimasa depannya.

Apabila ingin menumbuhkan kecerdasan finansial pada anak, berarti hal ini merujuk pada sebuah proses. Menumbuhkan itu dilakukan sejak kecil, tidak menunggu anak sudah besar baru kemudian dikenalkan tentang kecerdasan finansial, hal yang tentunya akan lebih sulit nantinya.

Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat bagaimana mengelola dan memanfaatkan keuangan yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak yang memahami nilai uang, dan manfaat menggunakan uang akan lebih bijak dan sederhana dalam menggunakan uang yang mereka miliki, begitu pula saat memiliki keinginan anak yang memahami bagaimana memperoleh uang, maka

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

saat ia ingin sesuatu yang harganya mahal ia akan berpikir dua kali untuk membeli barang tersebut.

Sedangkan kondisi masyarakat saat ini khususnya di daerah pedesaan masih jarang sekali ada orangtua yang memahamai pentingnya mengenalkan konsep finansial pada anak sedini mungkin. Pola asuh orangtua yang mendominasi kurangnya pengenalan pengetahuan finansial pada anak usia dini, karena orangtua masih beranggapan anak-anak harus diberikan apa yang mereka mau supaya tidak rewel dan tidak marah atau menangis, terlebih lagi orangtua yang bekerja atau ibu yang bekerja hal seperti ini akan dilakukan setiap hari, mereka memberi uang jajan anaknya lebih dari anak seusianya supaya ketika ditinggalkan anak mereka tidak rewel lagi. Padahal seiring usia bertambah maka keinginan anak pun akan bertambah, hingga saat itu tiba orangtua akan kesulitan menjelaskan konsep finansial atau keuangan pada anak.

Banyak anak yang disaat jam sekolah meminta jajan bahkan tak jarang uang jajan yang diberikan ibunya tidak cukup dan anak terus meminta pada ibunya untuk diberikan tambahan uang jajan. Saat di rumah pun terkadang orang tua kewalahan menghadapi anak yang selalu banyak keinginan terlebih lagi masalah uang jajan, anak yang kecanduan jajan akan selalu merengek setiap kali ada penjual yang ia lihat atau ia dengar entah itu makanan atau mainan. Bahkan ada anak yang berani minta jajannya terlebih dahulu, dan keesokan harinya orangtuanya akan membayarnya, seolah-olah ada kesepakatan antara orangtua dan pedagang bahwa jika tidak ada uang maka boleh berhutang dulu. Hal ini akan semakin mempersulit bagi pendidik untuk menanamkan kecerdasan finansial pada anak.

Dalam upaya mengenalkan konsep pengetahuan finansial ini pendidik di RA Waladun Shalih sudah menerapkan kegiatan belajar dengan bermain drama market day, namun sepertinya masih ada anak yang belum memahami konsep pengetahuan finansial pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak Kelompok B di RA Waladun Shalih Desa Jambu Kecamatan Conggeang, diperoleh hasil observasi bahwa anak yang memahami pengetahuan/kecerdasan finansial masih sedikit hal ini berdasarkan masih ada

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

anak yang merasa kurang uang jajannya, masih ada anak yang ketika ditanya guru, “hari ini uang jajannya berapa?” Anak masih menjawab, “uangnya satu bu.”. Dan ketika anak jam istirahat masih ada anak yang merengek pada ibunya minta dibelikan mainan, padahal hari kemarin anak tersebut membeli mainan yang sama, kemudian disaat anak didisiplinkan untuk menabung menyisihkan dari sisa uang jajannya satu hari Rp. 500 anak belum banyak yang bisa mengikuti kegiatan tersebut, masih ada anak yang mengatakan uang jajannya sudah habis menabungnya besok saja, dan keesokan harinya hal serupa terulang lagi.

Setelah diidentifikasi, faktor-faktor penyebab masih rendahnya pengetahuan finansial di RA Waladun Shalih pada anak kelompok B yaitu metode yang diterapkan guru dirasa masih kurang tepat untuk menstimulus pengetahuan finansial anak, sehingga anak merasa bingung dengan cara mengajar guru, kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih menitik beratkan pada kegiatan yang menggunakan lembar kerja anak, sehingga anak merasa mudah jenuh dan bosan. Strategi dalam cara mengejar guru pun masih kurang variatif, dan alat peraga atau media pembelajaran pun masih sangat terbatas, hal ini sangat mempengaruhi anak dalam memahami konsep pengetahuan finansial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang dilakukan agar anak memiliki pengetahuan atau kecerdasan finansial sehingga pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan. Oleh sebab itu, penggunaan Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan dirasa sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan finansial pada anak. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk menerapkan Permainan Monopoli Modifikasi.

METODE

Penelitian ini, akan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Selain itu PTK juga dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang diawali oleh suatu kajian terhadap suatu <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

masalah yang terjadi di kelas dengan model yang digunakan oleh Kemmis dan M Taggart. Dalam proses perencanaan yang telah disusun dilakukan observasi dan hasilnya dipahami sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap perencanaan.

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian adalah RA Waladun Shalih Dusun Jambu Jaya RT/RW 03/02 Desa Jambu kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022.

RA Waladun Shalih adalah RA swasta yang berdiri sejak tahun 2014 dan mendapat izin operasional dari kementerian agama pada tahun 2018, RA ini terletak di daerah perumahan warga setempat dan berdampingan langsung dengan masjid milik warga setempat. RA Waladun Shalih juga sudah memiliki badan hukum yang disahkan pada tanggal 03 Mei 2014. Luas bangunan sekolah yaitu 126 m² Sedangkan untuk lapangan sekolah luasnya yaitu 70 m².

Tenaga pendidik atau guru yang ada di RA Waladun Shalih ada 3 orang, yang terdiri dari kepala sekolah bernama Safrudin, S. Pd.I. Guru kelas A bernama Sri Farida S. Pd.I, dan Guru kelas B bernama Heni. Sedangkan untuk tata usaha masih dikelola oleh guru kelas B.

Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B RA Waladun Shalih Dusun Jambu Jaya Desa Jambu kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian sebanyak dua siklus terhadap kecerdasan finansial melalui permainan monopoli modifikasi pada anak kelompok B di RA Waladun Shalih desa Jambu Kecamatan Conggeang, penulis memperoleh hasil positif berupa adanya peningkatan dalam aktivitas belajar dan kecerdasan finansial anak.. Pembahasan hasil penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan relevansi dari kajian dalam rumusan masalah.

Permainan monopoli modifikasi ini adalah salah satu permainan yang cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, karena permainan ini dilakukan dengan suasana senang, aktif, dan terutama menstimulus

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

perkembangan kognitif anak yaitu kecerdasan finansial. Permainan monopoli modifikasi dirancang khusus untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kecerdasan finansial anak. Dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti menemukan hambatan-hambatan terutama pada pelaksanaan siklus I yang kemudian direfleksi bersama guru lain untuk menemukan solusi permasalahan atau hambatan tersebut, sehingga peneliti menemukan solusi dan melakukan tindakan pada siklus II. Setelah tindakan siklus II peneliti mendapatkan data atau hasil yang sesuai dengan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan membahas peningkatan aktivitas belajar dan kecerdasan finansial anak sebagai berikut.

Peningkatan Aktivitas Belajar

Pada peningkatan aktivitas belajar anak melalui permainan monopoli modifikasi terdapat tujuh aspek pengamatan yang diindikasikan menjadi kompetensi anak. Setiap aspek tersebut dianalisis sesuai dengan hasil temuan peneliti pada saat tindakan dilakukan baik pada siklus I maupun siklus II. Peningkatan setiap aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Aspek Perkembangan Aktivitas Belajar Anak dengan Menggunakan Permainan Monopoli Modifikasi Pada Anak Kelompok B RA Waladun Shalih

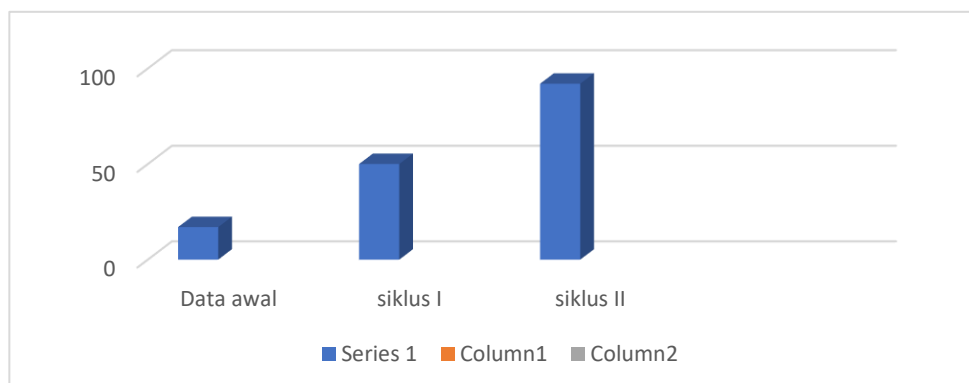
NO	Aspek Perkembangan	Siklus I	Siklus II	Total Peningkatan
1.	Aktif mengamati gambar pada monopoli	58%	100%	42%
2.	Aktif mengamati uang mainan	75%	100%	25%
3.	Aktif bertanya pada guru	66%	92%	26%
4.	Aktif bertanya pada teman	42%	92%	50%
5.	Mengingat aturan permainan	58%	84%	26%
6.	Mengingat langkah-langkah permainan	42%	91%	49%
7.	Menentukan pendapat sendiri	58%	75%	17%

Berikut adalah tabel peningkatan aktivitas belajar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan monopoli modifikasi.

Tabel 2
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B RA Waladun Shalih Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

No.	Uraian	Peningkatan Aktivitas Belajar		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor seluruh anak	1,8	2,6	3,3
2.	Persentase (%) anak yang mencapai aktivitas belajar minimal	17%	50%	91,7%
3.	Kategori Penilaian	MB	BSH	BSB

Sebagai ilustrasi untuk melihat peningkatan rata-rata skor dan persentase anak yang mencapai peningkatan aktivitas belajar anak, berikut disajikan dalam diagram batang peningkatan aktivitas belajar anak sebelum dan setelah menggunakan permainan monopoli modifikasi.



Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Anak kelompok B RA Waladun Shalih

Dengan demikian berdasarkan perolehan data hasil penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa permainan monopoli modifikasi dapat meningkatkan aktivitas belajar anak kelompok B RA Waladun Shalih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Aktivitas belajar merupakan unsur penting dalam sebuah pembelajaran, karena keberhasilan pada tujuan pembelajaran dapat dinilai dan diukur dari keaktifan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, semakin aktif anak dalam melakukan kegiatan akan semakin mudah dalam mencapai tujuan

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

pembelajaran. Oleh sebab itu sangat penting menstimulus anak dengan pembelajaran yang berpusat pada anak atau siswa belajar aktif salah satunya yaitu dengan permainan monopoli modifikasi.

Peningkatan Kecerdasan Finansial

Pada peningkatan kecerdasan finansial anak melalui permainan monopoli modifikasi terdapat Sembilan aspek pengamatan yang diindikasikan menjadi kompetensi anak. Setiap aspek tersebut dianalisis sesuai dengan hasil temuan peneliti pada saat tindakan dilakukan baik pada siklus I maupun siklus II. Peningkatan setiap aspek tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Aspek Perkembangan Kecerdasan Finansial Anak dengan Menggunakan Permainan Monopoli Modifikasi Pada Anak Kelompok B RA Waladun Shalih

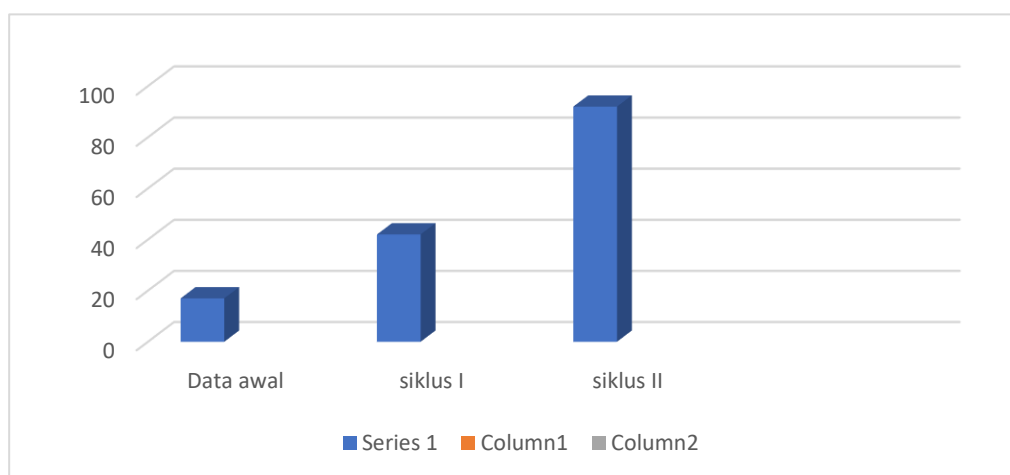
NO.	Aspek Perkembangan	Siklus I	Siklus II	Total Peningkatan
1.	Memahami konsep jual beli	74%	100%	26%
2.	Memahamo konsep sewa-menyewa	50%	84%	34%
3.	Menghemat uang	50%	92%	42%
4.	Mengelola uang	25%	75%	50%
5.	Memahami konsep menabung	83%	100%	17%
6.	Memahami konsep bersedekah	67%	100%	33%
7.	Membelanjakan uang sesuai kebutuhan	34%	75%	41%
8.	Memahami nilai mata uang	41%	92%	51%
9.	Memahami konsep nilai uang	34%	84%	50%

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Finansial Anak Kelompok B RA Waladun Shalih Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

No.	Uraian	Peningkatan Kecerdasan Finansial		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II

1.	Rata-rata skor seluruh anak	1,6	2,7	3,2
2.	Persentase (%) anak yang mencapai kecerdasan finansial minimal	17%	41,7%	91,7%
3.	Kategori Penilaian	MB	BSH	BSB

Sebagai ilustrasi untuk melihat peningkatan persentase anak yang mencapai kecerdasan finansial anak, berikut disajikan dalam diagram batang peningkatan kecerdasan finansial anak sebelum dan setelah menggunakan permainan monopoli modifikasi.



Gambar 2 Diagram Batang Persentase Peningkatan Kecerdasan Finansial Anak Kelompok B RA Waladun Shalih Desa Jambu Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

Dengan demikian berdasarkan perolehan data hasil penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa permainan monopoli modifikasi dapat meningkatkan kecerdasan finansial anak kelompok B RA Waladun Shalih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022. Pembelajaran dengan permainan monopoli modifikasi dipilih karena terkait dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kecerdasan finansial anak. Dimana terdapat beberapa aspek perkembangan yang diindikasikan dalam kecerdasan finansial anak, sehingga permainan monopoli modifikasi diaplikasikan untuk menstimulus aspek-aspek perkembangan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa penggunaan permainan monopoli modifikasi dinilai berhasil dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kecerdasan finansial <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

pada anak kelompok B RA Waladun Shalih Desa Jambu Kecamatan Kabupaten Sumedang. Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar pada data awal secara keseluruhan yaitu sebanyak 17% atau dengan nilai rata-rata skor 1,8 berada pada kategori MB, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan permainan monopoli modifikasi pada siklus I menunjukkan hasil keseluruhan yaitu 50% atau dengan nilai rata-rata skor 2,6 berada pada kategori BSH, dan pada siklus II hasil keseluruhan yaitu 91,7% atau dengan rata-rata skor 3,3 berada pada kategori BSH. Berdasarkan penilaian kecerdasan finansial pada data awal diperoleh hasil secara keseluruhan yaitu 17% atau dengan rata-rata skor 1,6 berada pada kategori MB, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan permainan monopoli modifikasi pada siklus I menunjukkan hasil keseluruhan yaitu 41,7% atau dengan skor rata-rata 2,7 berada pada tegori BSH, dan pada siklus II hasil keseluruhan yaitu 91,7% atau dengan rata-rata 3,2 berada pada kategori BSH.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2013). *Ragam Permainan Tradisional dan Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Bandung: PT Rizki Press.
- Agustin, M. dan Wahyudin, U. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditia.
- Aisyah, S., dkk. (2011). *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraeni, N. (2018). Pengembangan Media Permainan Monopoli Merah Putih Pada Pembelajaran Tematik Integratif Peserta Didik Kelas V SD/MI tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Pada PGMI UIN. [Online] hal.45. Tersedia: resipotery.radenintan.ac.id. [30 Mei 2019].
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakrta: PT Rineka Cipta.
- Aviyanti. (2016). *6 Manfaat Bermain Monopoly Untuk Si Kecil*. [Online]. Tersedia: www.smartmama.com. [14 Juni 2019].
- <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

- Budiman, R. (2019). *Finansial IQ Dalam Investasi*. Jakarta: Gramedia.
- Catron, C. e. dan Allen, J.(1999). *Early Childhoond Curriculum, A Creaive Play Model*. 2 Edition New Jersey. Prentice Hall.
- Daryanto, A (2013). *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas. (2003).*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda. (2006). *Pembelajaran Yang Komunikatif Dan Menyenangkan* Jakarta: Depdikbud.